

PENGARUH PENALARAN MORAL, SENSIVITAS ETIKA DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KRISIS ETIKA AKUNTAN DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun)

Dewi Miftakhul Hidayah¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Puji Nurhayati³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

dewimiftakhulhidayah@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

anny.asmara@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun

pujinurhayati@unipma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of moral reasoning, ethical sensitivity, love of money on student perceptions of the accounting ethics crisis with gender as a moderating variable (study of accounting students at PGRI Madiun University). The population in this study was S1 Accounting students class 2018. The method in determining the sample in this study was purposive sampling, while the data processing method used was multiple regression analysis and interaction test. This study is primary data obtained from questionnaires distributed to respondents. The results of this study indicate that the variables of moral reasoning and love of money have no effect on students' perceptions of the accounting ethical crisis, ethical sensitivity has an effect and is significant on students' perceptions of the accounting ethical crisis. The moderating variable of gender is significant in moderating the effect of moral reasoning and ethical sensitivity on students' perceptions of the accounting ethical crisis, but gender is not able to moderate the effect of love of money on students' perceptions of the accounting ethics crisis.

Keywords: *Moral Reasoning, Ethical Sensitivity, Love Of Money, Student Perceptions About Accountants Ethical Crisis, Gender.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Penalaran Moral, Sensivitas Etika, *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Dengan *Gender* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2018. Metode dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 101 responden, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji interaksi. Penelitian ini data primer yang diperoleh dari kuisioner yang disebar kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penalaran moral dan *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan, sensitivitas etika berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Variabel moderasi *gender* signifikan dalam memoderasi pengaruh penalaran moral dan sensitivitas etika terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan, akan tetapi *gender* tidak mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan.

Kata kunci: *Penalaran Moral, Sensivitas Etika, Love Of Money, Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan, Gender.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah entitas sosial yang memiliki hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Komunitas memiliki nilai dan aturan yang harus dipatuhi bersama. Dalam kehidupan bermasyarakat, konflik sering muncul antara individu dengan individu lain atau antara kelompok dengan kelompok lain. Konflik yang terjadi tersebut, nilai etika bisa digunakan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi supaya tidak berlarut-larut dan membuat rugi beberapa pihak. Etika adalah moral yang mempunyai hubungan dengan hal pengambilan keputusan secara benar maupun salah (Yusra & Utami, 2018).

Di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa masalah pelanggaran etika baik itu dilakukan oleh akuntan internal, akuntan publik, maupun akuntan pemerintah. Banyaknya masalah yang melibatkan profesi akuntan, hal ini menjadi sorotan pada profesi akuntan yang disebabkan banyak faktor seperti adanya praktik-praktik etika profesi yang telah mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Mahasiswa sebagai pelaku atau subjek dalam gerakan untuk pembaharuan yang menjadi generasi penerus bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa inilah, harusnya mereka akan bertindak membangun bangsa menuju kearah yang lebih baik. Akan tetapi terkadang mahasiswa sering di hadapkan dengan situasi permasalahan sikap yang akan menimbulkan suatu pelanggaran terkait etika.

Persepsi adalah aspek psikologis yang penting guna menunjukkan individu dalam menafsirkan suatu kejadian manusia maupun objek. Persepsi disebut juga dengan suatu gambaran, anggapan atau pandangan maupun respon individu pada objek tertentu (Ferdian & Afriyenti, 2020). Persepsi individu bisa dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya sensitivitas etis, penalaran moral, love of money dan juga gender. Faktor tersebut cukup memberikan dampak terhadap tingkatan persepsi bagi mahasiswa.

Beberapa kasus krisis akuntan yang terjadi membuat berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan adalah yang pertama mengenai akuntan adalah adanya implementasi yang salah dalam laporan keuangan di PT Garuda (Persero) Tbk tahun buku 2018. Kementerian keuangan menerangkan terdapat tiga keteledoran Akuntan Publik (AP) ketika melakukan audit laporan keuangan PT Garuda. Pertama, Akuntan Publik Kasner Sirumpea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang bertanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan tidak menilai dengan benar isi transaksi akuntansi untuk pengakuan piutang dan pendapatan lainnya. Pasalnya, Akuntan Publik tersebut mengakui piutang dan pendapatan padahal perusahaan tidak menerimanya secara nominal. Hal ini membuktikan bahwa auditor melanggar Standar Audit (SA) 315. Selanjutnya yang kedua, auditor tidak memiliki bukti laporan keuangan yang telah di audit yang cukup untuk mengomentari akuntansi sesuai dengan ketentuan perjanjian transaksi, yang melanggar SA 500. Dan ketiga, akuntan tidak dapat memperhitungkan fakta setelah batas waktu dengan ini melanggar SA560 (Wicaksono, 2019). Selanjutnya, kasus seorang akuntan pada perusahaan CV Harapan Abadi pada tahun Juni 2018 sampai dengan Mei 2020 yang akhirnya divonis bersalah melakukan tindak pidana korupsi terkait pemberian pinjaman modal kerja dan investasi jangka panjang kepada cabang NTT Surabaya yang merugikan negara Rp 148 miliar (Petrus, 2021). Masalah akuntansi yang terjadi mempengaruhi persepsi profesional akuntansi dan calon akuntan (mahasiswa akuntansi).

Ketika seorang mahasiswa dilultraskan dengan tindakan tertentu yang diperbolehkan maupun tidak, dalam membuat penilaian maupun keputusan. Menurut pernyataan tersebut, nilai-nilai etika perlu di tanamkan sedini mungkin demi terciptanya karakter moral seseorang. Jadi pendidikan etika harus diterapkan dan dicermati sejak awal kuliah dengan harapan mahasiswa akan mendukung nilai-nilai etika dan membuat pribadi akan lebih baik. Oleh karenanya, pendidikan mengenai etika haruslah di ajarkan dengan benar pada mahasiswa akuntansi sebelum masuk ke dalam dunia kerja. Karena tujuannya dari pendidikan ini yaitu guna memperkenalkan mahasiswa pada standar etika dan nilai-nilai profesi akuntan. Penting beretika didalam profesi akuntan digunakan sebagai langkah awal untuk menumbuhkan persepsi etika pada profesi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penalaran Moral, Sensivitas Etika, Dan Love Of Money, Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Madiun) ”**

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pengembangan Moral Kohlberg

Teori perkembangan moral atau teori moral kognitif yang menerangkan mengenai tahapan individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir secara moral (Kohlberg, 1995): 1) Tingkat Prakonvensional menjelaskan tindakan seseorang menaati aturan guna menghindari adanya hukuman, 2) Tingkat konvensional adalah menjauhi kepentingan diri sendiri, 3) Tingkat postkonvensional adalah tindakan seseorang dengan mempertimbangkan keberadaannya di masyarakat.

Teori Motivasi Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut Maslow tingkat kebutuhan terendah yaitu kebutuhan yang bersifat fisiologis, pada tingkat yang lebih tinggi kebutuhan yaitu pengakuan diri sendiri. Teori Maslow menggambarkan, seseorang akan mempunyai usaha untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat fisiologis sebelum usaha guna memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih di atasnya yaitu adanya pengakuan diri sendiri (Suswanti, 2020)

Penalaran Moral

Penalaran moral didefinisikan sebagai penerapan penalaran yang umum pada pernyataan-pernyataan moral yang secara sadar dilakukan dan disertai dengan usaha. Penalaran moral adalah aktivitas mental yang dilakukan dengan sadar guna mengevaluasi tentang penilaian moral atas konsistensinya dengan komitmen moral dimana komitmen tersebut adalah satu atau lebih prinsip moral dalam beberapa kasus (Yaqin, 2020, p. 46).

Sensivitas Etika

Etika merupakan refleksi yang kritis dalam bertindak dan rasional tentang nilai-nilai dan norma-norma moralitas yang sudah ditentukan dan diwujudkan pada tingkah laku dan

pola kehidupan manusia, secara individu maupun pada kelompok (Ernawatiningsih & Asri Pramesti, 2019).

Love Of Money

Kecintaan terhadap uang atau *love of money* adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengilustrasikan ukuran rasa yang subjektif seorang terhadap uang. *Love of money* juga penting dipergunakan untuk bahan pertimbangan ketika merekrut karyawan, hal tersebut karena kecintaan terhadap uang dapat memberi pengaruh para karyawan dalam berperilaku etis (Dharmayanti & Mimba, 2019).

Gender

Gender merupakan yang membedakan seorang antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari faktor nilai dan pola tingkah laku (*Webster's New World Dictionary*). Pengertian *gender* bisa diartikan dengan konsep *cultural* yang berusaha mempunyai usaha untuk terlihat berbeda (*distinction*) tentang peranan, perilaku, mental maupun karakteristik emosi antara laki-laki dan perempuan yang sudah berkembang pada masyarakat (*Webster's New World Dictionary*).

Persepsi Etis

Persepsi yaitu cara padangan seseorang atau menginterpretasikan peristiwa-peristiwa, objek-objek dan juga orang lain. manusia akan bertindak sesuai dengan persepsinya tanpa memperhatikan persepsinya tersebut akurat atau tidak dalam mencerminkan suatu yang realitas. Definisi yang lebih formal dari persepsi yaitu suatu proses tindakan yang dilakukan oleh seseorang guna memilih, melaksanakan, mengartikan rangsangan (stimulus) menjadi sebuah gambaran yang masuk akal (Supriyono, 2018, p. 34).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Penalaran Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2018) membuktikan bahwa penalaran moral (*moral reasoning*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Yang berarti semakin tinggi penalaran moral maka akan semakin meningkat pula persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Penalaran Moral Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan.

2. Pengaruh Sensivitas Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2018) membuktikan bahwa sensitivitas etika (*ethical sensivity*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine & Susilawati (2019) membuktikan bahwa sensitivitas etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Sensitivitas Etika Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan.

3. Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfitriani et al., (2021) yaitu *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Julia (2021) yaitu *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecintaan terhadap uang yang dilakukan secara berlebihan maka akan bisa mengendalikan persepsi etis seseorang. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Love Of Money* Berpengaruh Negatif Dan Signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan.

4. Pengaruh Penalaran Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Yang Dimoderasi Oleh Gende

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jasmine & Susilawati (2019) membuktikan bahwa hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dipengaruhi oleh *gender*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Gender Dapat Memoderasi Pengaruh Penalaran Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan.

5. Pengaruh Sensivitas Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Yang Dimoderasi Oleh Gender

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jasmine & Susilawati (2019) membuktikan bahwa hubungan antara sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak dapat dipengaruhi oleh *gender*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₅: Gender dapat memoderasi pengaruh sensitivitas etika terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan.

6. Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Yang Dimoderasi Oleh *Gender*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Friscilla & Nugroho (2020) membuktikan bahwahunubungan antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa dapat dipengaruhi oleh *gender*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₆: *Gender* dapat memoderasipengaruh *love of money* terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dimulai saat pengajuan judul penelitian hingga berakhirnya penelitian yaitu bulan November 2021 sampai dengan Juni 2022. Penelitian dilakukan tepatnya di Madiun pada mahasiswa akuntansi Universitas PGRI Madiun.

Metode Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang digunakan yang sudah dipertimbangkan. Kriteria dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan tahun 2018.
2. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika profesi bisnis.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuisioner. Kuisioner merupakan cara memberi pertanyaan yang tertulis pada responden tentang permasalahan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2011, p. 142). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tanggapan yang dijawab secara langsung oleh responden tentang penalaran moral, ensivitas etika, *love of money*, persepsi etis dan juga *gender*.

Uji Intrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2018).

2. Uji Reabilitas

Reabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 ataupun sebelumnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006 : 105) digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan variance residual dari satu penelitian ke penelitian lain tetap, maka hal ini disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

1. Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda mempunyai tujuan menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

2. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji signifikan parsial (uji-t) bertujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dan apakah pengaruh antar variabel tersebut signifikan atau tidak (Priyanto, 2009, p. 50).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon.

4. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Model regresi yang akan diteliti yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1.Z + \beta_2 X_2.Z + \beta_3 X_3.Z + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PM1	0,822	0,1956	Valid (R Hitung > R Tabel)
PM2	0,830		
PM3	0,756		
PM4	0,602		
PM5	0,409		

Sumber : Data diolah, 2022

Pertanyaan dapat disimpulkan valid jika nilai R hitung > 0,1956 (R tabel). Dengan jumlah seluruh pertanyaan sebanyak 5, dan dapat diketahui semua nilai R hitung > 0,1956 (R tabel). Jadi dapat ditarik kesimpulan semua pertanyaan variabel valid.

Uji Reabilitas

Tabel 2 Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
X1	0,777
X2	0,768
X3	0,764
Z	0,797

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 maka kuisioner dalam penelitian ini dikatakan reliable. Berdasarkan tabel 4.3, Penalaran Moral memiliki Cronbach Alpha 0,777 > 0,70 , Sensivitas Etika memiliki Cronbach Alpha 0,768 > 0,70 , Love Of Money memiliki Cronbach Alpha 0,764 > 0,70 , Persepsi Etis Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan 0,797 > 0,70. Karena semua variabel Cronbach Alpha memiliki nilai lebih dari 0,70 maka semua variabel bersifat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Komogorov-Smirnov. Yang mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan dilihat dari angka probabilitas, apabila nilai signifikansi mempunyai nilai $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi.

Tabel 1.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01835702
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,080
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.8, maka nilai probabilitas p atau Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,05. Maka nilai sig 0,087 $> 0,050$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Constant			
X1	0,734	1,362	Tidak terjadi

X2	0,726	1,377	multikolinieritas
X3	0,776	1,289	
Z	0,909	1,100	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 nilai tolerance dari Penalaran Moral (X_1) adalah 0,734, Sensivitas Etika (X_2) adalah 0,726, *Love Of Money* (X_3) adalah 0,776, dan *Gender* (Z) adalah 0,909 semua lebih besar dari 0,1. Nilai VIF dari Penalaran Moral (X_1) adalah 1,362, Sensivitas Etika (X_2) adalah 1,377, *Love Of Money* (X_3) adalah 1,289, dan *Gender* (Z) adalah 1,100 semua nilainya kurang dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji Run-test. Uji Run-test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Berikut adalah hasil uji Run-test untuk data pada penelitian ini.

Tabel 5 Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00115
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	51
Total Cases	101
Number of Runs	43
Z	-1,699
Asymp. Sig. (2-tailed)	,089

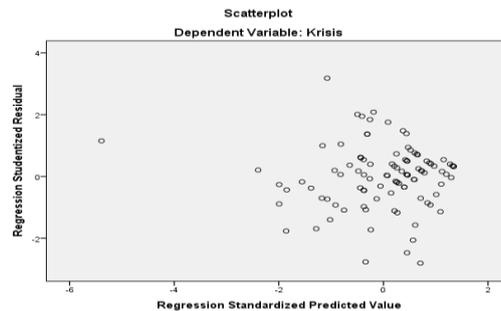
a. Median

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,089 sehingga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dalam gambar scatterplot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data yang menyebar keatas dan kebawah atau disekitaran angka 0. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std Error	Beta
1	(Constant)	0,351	0,098	

X1	0,060	0,045	0,103
X2	0,584	0,071	0,641
X3	0,075	0,042	0,131

a. Dependen Variabel : Krisis

Sumber : Data Sumber : Data diolah, 2022

Secara matematis model umum regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan

a = Konstanta

B₁-B₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Penalaran Moral

X₂ = Sensivitas Etika

X₃ = Love Of Money

e = Standart Error

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui :

$$Y = 0,351 + 0,060 + 0,584 + 0,075 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,351, maka mempunyai arti, apabila variabel penalaran moral (X₁),

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

September 2022

E-ISSN: 2686 - 1771

sensivitas etika (X_2) dan *love of money* (X_3) diasumsikan bernilai 0 maka nilai persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan adalah 0,351. Nilai koefisien regresi dari penalaran moral (X_1) adalah 0,060. Nilai tersebut diartikan apabila penalaran moral (X_1) naik sebesar 1%, maka persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan akan mengalami kenaikan sebesar -0,060. Nilai koefisien regresi dari sensitivitas etika (x_2) adalah 0,584. Nilai tersebut diartikan apabila sensitivitas etika (x_2 naik sebesar 1%, maka persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan akan mengalami kenaikan sebesar -0,584. Nilai koefisien regresi dari *love of money* (X_3) adalah 0,075. Nilai tersebut diartikan apabila *love of money* (X_3) naik sebesar 1%, maka persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan akan mengalami kenaikan sebesar -0,075. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

**Tabel 7 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)
Coeficcient**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,564	0,001
	X1	1,324	0,189
	X2	8,270	0,000
	X3	1,776	0,079

a. Dependen Variabel : Krisis

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 diperoleh hasil:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel penalaran moral adalah 1,324 dengan signifikansinya sebesar 0,189 dengan df sebesar 96 diperoleh nilai tabel 1.98498 sehingga $1,324$ (nilai t hitung) < 1.98498 (nilai t tabel) .Maka hipotesis pertama yang menyatakan penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan ditolak.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel sensitivitas etika adalah 8,270 dengan signifikansinya sebesar 0,000 dengan df sebesar 96 diperoleh nilai tabel 1.98498 sehingga $8,270$ (nilai t hitung) > 1.98498 (nilai t tabel). Maka hipotesis kedua yang menyatakan sensitivitas etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan diterima.

3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *love of money* adalah 1,776 dengan signifikansinya sebesar 0,079 dengan df sebesar 96 diperoleh nilai tabel 1.98498 sehingga 1,317 (nilai t hitung) < 1.98498 (nilai t tabel). Maka hipotesis ketiga yang menyatakan *love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan ditolak.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah nilai proporsi yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel-variabel yang digunakan dalam persamaan regresi dalam menerangkan variabel tak bebas.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,755 ^a	0,570	0,556	0,01864	1,892

a. Predictors : (Constants), Penalaran Moral, Sensivitas Etika,

Love Of Money

Sumber : Data diolah, 2022
b. Dependent Variabel : Krisis Etika Akuntan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,570. Nilai tersebut dapat diartikan variabel penalaran moral, sensitivitas etika, love of money dan gender mampu mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,570 x 100% = 57%, sisanya sebesar 100% - 57% = 43% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Moderating (MRA)

Analisis Regresi Moderating (MRA) merupakan aplikasi khusus untuk menguji persamaan variabel moderasi yang didalamnya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen).

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,237	0,120		1,972	,052
X1	-0,325	0,137	-0,556	-2,383	,019
X2	0,860	0,137	0,943	6,301	,000
X3	0,233	0,103	0,406	2,253	,027
X1.Z	0,430	0,144	7,213	2,988	,004
X2.Z	-0,308	0,132	-5,577	-2,335	,022
X3.Z	-0,060	0,037	-1,732	-1,634	,106

a. Dependent Variable: Krisis

Tabel 9 Analisis Regresi Moderating (MRA)

Sumber Datadiolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan persamaan model 3 regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,237 - 0,325 X_1 + 0,860 X_2 + 0,233 X_3 + 0,430 X_1.Z - 0,308 X_2.Z - 0,060 X_3.Z$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai sig dari interaksi $X_1.Z$ adalah $0,004 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa gender signifikan dalam memoderasi pengaruh penalaran moral terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan.
2. Nilai sig dari interaksi $X_2.Z$ adalah $0,022 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa gender signifikan dalam memoderasi pengaruh sensitivitas etika terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan.
3. Nilai sig dari interaksi $X_3.Z$ adalah $0,106 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa *gender* signifikan dalam memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika akuntan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penalaran Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki

penalaran moral yang tinggi tidak menjamin persepsi mahasiswa akan semakin baik sehingga persepsi mahasiswa dalam menentukan tindakan yang etis belum tentu benar sesuai aturan yang berlaku. Karena sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow bahwa seorang akan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kebutuhan akan kepuasan.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Jasmine & Susilawati, (2019), (Febriani, 2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sementara menurut (Dharmayanti & Mimba, 2019) menyatakan Mahasiswa akuntansi dengan tingkat penalaran moral yang tinggi akan memberikan persepsi etis dari kasus pelanggaran etika berdasarkan prinsip moral. Penalaran moral yang tinggi akan membuat persepsi etis mahasiswa semakin baik.

2. Pengaruh Sensivitas Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterimayang menunjukkan bahwa penalaran sensitivitas etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa mempunyai kesadaran yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyadari nilai etika pada pengampilan suatu keputusan atau permasalahan etika.

Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadilla & Juliardi (2021) yang menyatakan bahwa sensitivitas etis berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap perilaku etis akuntan.

3. Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tersebut ditolak karena tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Hal ini membuktikan bahwa dengan aturan yang berlaku tidak membuat semakin baik kecintaan uang terhadap persepsi mahasiswa sehingga mahasiswa dengan kecintaan uang yang berlebihan mampu melakukan pelanggaran. Teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow bahwa seorang manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harusnya dapat dipenuhi. Saat pemenuhannya kebanyakan melibatkan uang yang menyebabkan kecintaan pada uang terlalu berlebihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh C. N. Muna, (2021) *Love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi artinya mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitiannya memiliki kecintaan

terhadap uang secara berlebihan dan masih bisa mengendalikan persepsi serta etika dengan baik. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Pemayun & Budiasih, (2018) yaitu *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4. Pengaruh Penalaran Moral Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Yang Dimoderasi Oleh Gender.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dapat memoderasi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika akuntan, sehingga H₄ diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin penalaran moral yang semakin baik dan apabila individu tersebut merupakan berjenis kelamin perempuan maka persepsi etis mahasiswa akan semakin baik. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang laki-laki diberi angka 1 dan perempuan 0. Sehingga dalam hal ini perempuan mempunyai penalaran yang lebih baik daripada laki-laki. Berdasarkan teori sosialisasi menyatakan laki-laki dan perempuan mempunyai pengembangan moral dan kecenderungan yang membuat perbedaan dalam menilai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Fithrie(2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan *gender* perempuan mempunyai penalaran moral yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang bergender laki-laki. Hasil penelitian juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine & Susilawati (2019) bahwa *gender* dapat mempengaruhi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis(2020) yang menunjukkan bahwa Jenis kelamin tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh moral reasoning terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

5. Pengaruh Sensivitas Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Yang Dimoderasi Oleh Gender.

Hipotesis lima (H₅) menyatakan bahwa *Gender* bisa memoderasi pengaruh sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Penelitian ini membuktikan bahwa perempuan ketika dihadapkan pada situasi yang sesuai etika mereka akan lebih fokus untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan dan mampu menciptakan hubungan kerja yang baik sehingga perempuan akan lebih taat pada peraturan moral, berbeda dengan laki-laki ketika dihadapkan pada situasi yang berkaitan dengan etika maka mereka akan mempunyai persepsi adanya pencapaian akan prestasi dan kesuksesan akan membuat adanya persaingan sehingga cenderung mengabaikan aturan moral yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Fithrie (2015) bahwa *Gender* dapat mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Lubis(2020) yang menunjukkan hasil Jenis kelamin signifikan dalam memoderasi pengaruh *ethical sensitivity* terhadap

persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine & Susilawati (2019) yang menyatakan bahwa *Gender* tidak dapat mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

6. Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Yang Dimoderasi Oleh Gender.

Hipotesis enam (H_6) menyatakan bahwa Gender dapat memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Berdasarkan penelitian, hipotesis tersebut ditolak karena tidak ada yang membedakan sifat *love of money* yang dimiliki oleh mahasiswa perempuan maupun laki-laki. Hal ini karena tidak ada yang membedakan sifat *love of money* yang dimiliki oleh mahasiswa perempuan maupun laki-laki. Teori motivasi menurut Maslow menyatakan dalam memenuhi kebutuhannya seseorang akan memenuhi kebutuhan fisiologisnya dan akan mendapat pujian dari orang lain. Apabila seorang yang mempunyai tingkat kecintaan uang yang tinggi dan tidak beraturan maka akan berusaha memenuhi kebutuhannya walaupun dengan tindakan yang tidak sesuai dengan etika, sehingga dapat berdampak pada krisis etika akuntan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Muna (2018) yaitu *Gender* mampu memoderasi *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Friscilla & Nugroho, (2020) yang menunjukkan hasil secara signifikan *Love of Money* berdasarkan moderasi *Gender* yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki penilaian *Love of Money* yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yaitu Penalaran moral tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Sensitivitas etis berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. *Love of money* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

Gender secara signifikan dapat memoderasi pengaruh penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Gender secara signifikan dapat memoderasi pengaruh sensitivitas etis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Gender tidak dapat memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran yaitu dapat dilakukan penambahan variabel penelitian yang juga berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Peneliti mendatang juga di harapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan melihat penalaran moral, sensitivitas etis, dan *love of money* pada mahasiswa yang ada pada Perguruan Tinggi di Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Julia. (2021). Pengaruh Love Of Money , Machiavellian , Moral Reasoning , Ethical Sensitivity , dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa. *Journal Akuntabel*, 18(1), 51–62.
- Alfitriani, A., Erawati, T., & Suyanto. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UST). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 258–284.
- Dharmayanti, N. K. S. P., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Love of Money dan Moral Reasoning Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 298(1), 242–257.
- Ernawatiningsih, N. putu L., & Asri Pramesti, I. G. A. (2019). Persepsi Tentang Krisis Etika Akuntansi dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *Bakti Saraswati*, 1(01), 38.
- Febriani, R. W. (2018). Pengaruh Moral Reasoning Dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang). *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 18–25. <https://doi.org/10.31000/jmb.v6i1.991>
- Ferdian, R. irmas, & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Ethical Sensivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi di Kota Padang. *Jea*, 2(2), 3840–3857. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/322>
- Frisilla, Y., & Nugroho, P. I. (2020). Love of Money, Machiavellian dan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 223–234.
- Jasmine, T. J., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi.

- Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 64. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2288>
- Lubis, R. (2020). Pengaruh Moral Reasoning Dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variable Moderating (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sumatera Utara).
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE ...*, 2(2), 235–244.
- Muna, N. Z. N. (2018). ... , Ethical Sensitivity, Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. <https://eprints.umk.ac.id/9650/>
- Nadilla, I., & Juliardi, D. (2021). The effects of machiavellian, equity sensitivity, and ethical sensitivity on the accounting students' ethical perceptions in perceiving the accountants' ethics. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 172–182. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p172-182>
- Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi Dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1600. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p30>
- Petrus, A. (2021). *Terlibat Korupsi Bank NTT di Surabaya, Akuntan Dihukum 4 Tahun 6 Bulan Penjara*. Merdeka.Com. Diakses pada tanggal 1 November 2021 melalui <https://www.merdeka.com/reporter/anani-as-petrus/>.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metode Penelitian* (Ayub (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Suswanti, E. (2020). *Membangun Kinerja Dan Motivasi Dalam Organisasi :Pendekatan Riset* (1st ed.). Media Nusa Creative.
- Wicaksono, A. (2019). *Institut Akuntan Publik Telaah Lapkeu Garuda Indonesia*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190515024440-92-394928/institut-akuntan-publik-telaah-lapkeu-garuda-indonesia>
- Yaqin, A. (2020). Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif(Monalisa Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun September 2022
E-ISSN: 2686 - 1771

(ed.)). Rahawali Pers.

Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian

Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>